

Pengaruh Budaya Disiplin Semi Militer Terhadap Sikap Bela Negara Siswa SMKN 1 Glagah

Januarta Putra Perdana^{1✉}, Yuli Kartika Efendi², Andika Roggo Gumuruh³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Banyuwangi

¹januarta Putra22@gmail.com, ²yulikartikaefendi@gmail.com, ³andikaroggo@gmail.com

✉Corresponding Author: januarta Putra22@gmail.com

ABSTRACT

Character education is a primary focus of the national education system, aiming to mold students who are not only academically excellent but also possess discipline, a sense of responsibility, and a strong national spirit. One method of implementing character education in Vocational High Schools (SMK) – specifically within the Maritime/Shipping specialization – is the adoption of a semi-military disciplinary culture. This study aims to analyze the influence of a semi-military disciplinary culture on the "state defense" attitude (*sikap bela negara*) of 10th-grade students in the Maritime specialization at SMKN 1 Glagah, Banyuwangi Regency. The study employs a quantitative approach using an *ex post facto* method. The total population consisted of 139 students, with a sample of 58 students selected via proportional random sampling. Data collection was conducted using a questionnaire based on indicators of semi-military disciplinary culture and state defense attitudes. Data analysis included descriptive statistics, prerequisite tests (normality and linearity tests), and hypothesis testing using simple linear regression analysis with SPSS version 26. The results indicate that the semi-military disciplinary culture has a positive and significant influence on students' state defense attitudes. This is evidenced by the hypothesis test results, which show a significance value of 0.000 (<0.05) and a calculated t-value of 13.998, leading to the acceptance of the research hypothesis. A regression coefficient of 0.821 indicates that any increase in the implementation of the semi-military disciplinary culture is accompanied by an increase in students' state defense attitudes. The findings demonstrate that instilling discipline through a semi-military system effectively shapes students into individuals who are more responsible and rule-abiding, possess a love for their country, and exhibit a heightened awareness of nation and state.

Keywords: Semi Military; Discipline Culture; National Defense; Character Education; Maritime Students

Artikel Info

Masuk	Revisi	Diterima	Terbit
Juli 10, 2026	Agustus 28, 2026	September 21, 2026	Oktober 16, 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen strategis dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Selain berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, pendidikan juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, serta memiliki komitmen terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara (Afandi, M., 2020). Dalam konteks pembangunan nasional, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur melalui pencapaian akademik, tetapi juga melalui kemampuan lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang menjadi fondasi kehidupan sosial, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, integritas, dan cinta tanah air.

Nilai-nilai tersebut menjadi bagian penting dalam membentuk warga negara yang mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas kebangsaannya (Bandura, A. 1977). Perkembangan teknologi informasi, globalisasi, serta perubahan sosial yang berlangsung secara cepat membawa berbagai konsekuensi terhadap kehidupan generasi muda. Di satu sisi, perkembangan tersebut membuka peluang yang luas bagi peserta didik untuk memperoleh akses terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi (Bourdieu, P. 1990).

Namun, di sisi lain muncul berbagai tantangan berupa menurunnya kedisiplinan, rendahnya rasa tanggung jawab, meningkatnya perilaku individualistik, berkurangnya kepatuhan terhadap aturan, hingga berbagai bentuk penyimpangan perilaku di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter masih menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam sistem pendidikan Indonesia (Durkheim, E. 1961). Salah satu pendekatan yang diterapkan untuk memperkuat pendidikan karakter adalah melalui pembentukan budaya sekolah. Budaya sekolah merupakan seperangkat nilai, norma, kebiasaan, dan pola perilaku yang dikembangkan secara konsisten sehingga menjadi karakter bersama seluruh warga sekolah. Melalui budaya sekolah yang positif, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai yang berlangsung secara berkelanjutan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Ghozali, I. 2018).

Oleh karena itu, budaya sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik secara komprehensif. Pada lingkungan pendidikan vokasi, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Program Keahlian Pelayaran, pembentukan karakter memiliki posisi yang sangat penting karena lulusan tidak hanya dituntut memiliki kompetensi teknis, tetapi juga kedisiplinan, tanggung jawab, kepemimpinan, serta kemampuan bekerja dalam sistem yang terstruktur. Dunia pelayaran merupakan bidang pekerjaan yang menjunjung tinggi keselamatan, kepatuhan terhadap prosedur, ketepatan waktu, kerja sama tim, serta profesionalisme (Hariyono, P. 2019).

Oleh sebab itu, berbagai sekolah pelayaran menerapkan budaya disiplin berbasis semi militer sebagai salah satu strategi pembentukan karakter peserta didik. Budaya disiplin berbasis semi militer merupakan sistem pembinaan yang mengadaptasi nilai-nilai kedisiplinan militer ke dalam lingkungan pendidikan tanpa mengubah fungsi utama sekolah sebagai lembaga pendidikan. Implementasinya diwujudkan melalui pembiasaan datang tepat waktu, pelaksanaan apel, latihan baris-berbaris, penggunaan seragam sesuai ketentuan, kepatuhan terhadap tata tertib, penghormatan terhadap hierarki, serta pembinaan fisik dan mental secara terstruktur (Hirschi, T. 1969).

Penerapan budaya tersebut tidak dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang represif, melainkan untuk menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, integritas, dan etos kerja yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat maupun dunia kerja. SMKN 1 Glagah Banyuwangi merupakan salah satu sekolah vokasi yang menerapkan budaya disiplin berbasis semi militer pada Program Keahlian Pelayaran. Budaya tersebut menjadi bagian dari pembinaan

karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan rutin yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan (Indonesia, K. P. R. 2018).

Penerapan budaya disiplin berbasis semi militer diharapkan mampu membentuk peserta didik yang memiliki kedisiplinan tinggi, mampu mematuhi aturan, memiliki jiwa kepemimpinan, serta menunjukkan sikap bela negara dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 April 2026, masih ditemukan berbagai fenomena yang menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik belum sepenuhnya optimal. Beberapa bentuk pelanggaran yang masih dijumpai antara lain keterlambatan datang ke sekolah, ketidakpatuhan terhadap penggunaan atribut sesuai ketentuan, kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan pembinaan, serta masih adanya peserta didik yang tidak mengikuti proses pembelajaran sesuai jadwal (Ismail, S., & Muhajir, A. 2021).

Selain itu, pelaksanaan budaya disiplin berbasis semi militer juga mengalami penyesuaian dibandingkan dengan periode sebelumnya, baik dari aspek intensitas pembinaan maupun pendekatan yang digunakan. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya evaluasi terhadap efektivitas budaya disiplin berbasis semi militer dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya sikap bela negara. Sikap bela negara merupakan salah satu karakter kebangsaan yang perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Bela negara tidak hanya dimaknai sebagai kesiapan mempertahankan negara melalui kekuatan fisik, tetapi juga diwujudkan melalui perilaku sehari-hari yang mencerminkan rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, kesetiaan terhadap Pancasila sebagai ideologi negara, kerelaan berkorban demi kepentingan bangsa, serta kemampuan awal dalam menghadapi berbagai tantangan yang mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penguatan sikap bela negara menjadi semakin penting di tengah dinamika sosial yang terus berkembang sehingga diperlukan strategi pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai tersebut secara efektif (Latif, Y. 2018).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan budaya semi militer mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta karakter peserta didik. Namun, sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada pembentukan karakter disiplin atau nasionalisme secara umum. Penelitian yang secara khusus menguji pengaruh budaya disiplin berbasis semi militer terhadap sikap bela negara siswa pada Program Keahlian Pelayaran dengan pendekatan kuantitatif masih relatif terbatas (Robbins, S. P., & Judge, T. A. 2013). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kontribusi dalam memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara budaya disiplin berbasis semi militer dan penguatan sikap bela negara pada peserta didik di lingkungan pendidikan vokasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh budaya disiplin berbasis semi militer terhadap sikap bela negara siswa kelas X Program Keahlian Pelayaran di SMKN 1 Glagah Kabupaten Banyuwangi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter di lingkungan sekolah vokasi, khususnya dalam memperkuat implementasi budaya disiplin berbasis semi militer sebagai salah satu strategi pembentukan sikap bela negara peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh budaya disiplin berbasis semi militer terhadap sikap bela negara melalui analisis statistik terhadap data numerik yang diperoleh dari responden. Metode *ex post facto* digunakan karena variabel bebas dalam penelitian ini telah terjadi secara alami di lingkungan sekolah sehingga peneliti tidak memberikan perlakuan (*treatment*) terhadap subjek penelitian, melainkan mengamati hubungan antara variabel yang telah berlangsung. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Glagah Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur, khususnya pada Program Keahlian Pelayaran (Santrock, J. W. 2011).

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik sekolah yang menerapkan budaya disiplin berbasis semi militer sebagai bagian dari pembinaan karakter peserta didik. Program pembinaan tersebut dilaksanakan secara terstruktur melalui kegiatan rutin sekolah yang mengintegrasikan nilai kedisiplinan, kepatuhan terhadap tata tertib, penghormatan terhadap hierarki, pembinaan fisik dan mental, serta berbagai aktivitas pembentukan karakter lainnya. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X Program Keahlian Pelayaran SMKN 1 Glagah Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 139 siswa. Populasi tersebut terdiri atas dua kompetensi keahlian, yaitu Nautika Kapal Penangkap Ikan (NKPI) sebanyak 66 siswa dan Teknik Kapal Penangkap Ikan (TKPI) sebanyak 73 siswa.

Penentuan sampel menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan metode *Proportional Random Sampling* agar setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden sekaligus menjaga proporsi masing-masing kelas. Besarnya sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 58 siswa. Sampel tersebut kemudian didistribusikan secara proporsional sesuai jumlah siswa pada masing-masing kelas sehingga mampu mewakili karakteristik populasi penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri atas satu variabel independen dan satu variabel dependen (Saputra, R., & Nurdiansyah, A. 2022).

Variabel independen (X) adalah budaya disiplin berbasis semi militer, sedangkan variabel dependen (Y) adalah sikap bela negara siswa. Budaya disiplin berbasis semi militer didefinisikan sebagai seperangkat nilai, norma, aturan, dan kebiasaan yang diterapkan di lingkungan sekolah dengan mengadaptasi sistem kedisiplinan militer secara terbatas sebagai bagian dari proses pendidikan karakter. Variabel ini diukur melalui lima indikator utama, yaitu kedisiplinan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, pelaksanaan kegiatan semi militer, kepatuhan terhadap hierarki, serta pembinaan fisik dan mental (Schein, E. H. 2010).

Sementara itu, sikap bela negara didefinisikan sebagai kecenderungan perilaku peserta didik yang menunjukkan rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, kesetiaan terhadap Pancasila sebagai ideologi negara, kerelaan berkorban demi bangsa dan negara, serta memiliki kemampuan awal dalam upaya bela negara. Variabel ini diukur berdasarkan lima indikator yang mengacu pada konsep dasar bela negara dalam pendidikan kewarganegaraan.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket sebagai instrumen utama penelitian. Angket disusun berdasarkan indikator setiap variabel dan menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penggunaan skala Likert dipilih karena mampu mengukur persepsi, sikap, dan kecenderungan perilaku responden terhadap setiap indikator penelitian secara lebih objektif dan terukur (Sugiyono, 2023).

Selain angket, penelitian juga memanfaatkan teknik observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan budaya disiplin berbasis semi militer di lingkungan sekolah, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi mengenai profil sekolah, jumlah peserta didik, struktur organisasi, serta berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian (Syarbaini, S, 2016).

Sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan membandingkan nilai r hitung terhadap r tabel pada taraf signifikansi 5%. Seluruh butir pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70 sehingga mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten (Tu'u, T., 2004).

Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 26. Tahap pertama berupa analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data setiap variabel penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Analisis deskriptif juga digunakan untuk mengelompokkan tingkat budaya disiplin berbasis semi militer dan sikap bela negara ke dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Tahap berikutnya adalah uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel budaya disiplin berbasis semi militer dan sikap bela negara bersifat linear. Hubungan kedua variabel dinyatakan linear apabila nilai signifikansi pada Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05 (Wahid, A., & Saefulloh, M. 2021).

Setelah seluruh prasyarat analisis terpenuhi, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh budaya disiplin berbasis semi militer terhadap sikap bela negara siswa. Pengujian dilakukan melalui uji parsial (t-test) dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Hipotesis alternatif diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel. Selain itu, koefisien regresi digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan besarnya kontribusi budaya disiplin berbasis semi militer terhadap pembentukan sikap bela negara peserta didik (Winarno, 2019).

Melalui tahapan analisis tersebut diharapkan diperoleh gambaran empiris mengenai hubungan antara budaya disiplin berbasis semi militer dan sikap bela negara sehingga hasil penelitian dapat menjadi dasar ilmiah dalam pengembangan pendidikan karakter di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan, khususnya pada Program Keahlian Pelayaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa budaya disiplin berbasis semi militer yang diterapkan di SMKN 1 Glagah berada pada kategori tinggi (Anita, 2012). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menerapkan perilaku disiplin yang tercermin melalui kedisiplinan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, pelaksanaan kegiatan semi militer, kepatuhan terhadap hierarki, serta pembinaan fisik dan mental yang dilaksanakan secara rutin di lingkungan sekolah (Bandura, A. 1977). Tingginya tingkat budaya disiplin tersebut menunjukkan bahwa proses pembiasaan yang diterapkan sekolah telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu, hasil analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa sikap bela negara siswa berada pada kategori tinggi.

Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan untuk menunjukkan rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, kesetiaan terhadap Pancasila, kerelaan berkorban demi kepentingan bangsa, serta memiliki kemampuan awal dalam upaya bela negara (Nurrohman, M., & Putri, R. 2023).

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa lingkungan sekolah yang menerapkan budaya disiplin secara konsisten mampu membentuk karakter kebangsaan peserta didik melalui proses pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya (Robbins, S. P., & Judge, T. A. 2013).

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel budaya disiplin berbasis semi militer maupun variabel sikap bela negara memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data (Samsul, A. 2019).

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada kedua variabel berada di atas batas minimum 0,70 sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan mampu menghasilkan data yang akurat. Pengujian prasyarat analisis juga menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal serta hubungan antara budaya disiplin berbasis semi militer dan sikap bela negara bersifat linear.

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil analisis menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data penelitian berdistribusi normal (Siregar, R, 2019).

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,49818125
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,064
	Negative	-,077
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil tersebut, data penelitian memenuhi asumsi normalitas dan dapat dilanjutkan pada tahap analisis berikutnya.

b. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel budaya disiplin berbasis semi militer dengan sikap bela negara. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,650. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga hubungan antara variabel budaya disiplin berbasis semi militer dan sikap bela negara bersifat linear (Syafii, A, 2018).

**Table 2. Uji Linearitas
ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sikap Bela Negara * Budaya Disiplin	Between Groups	(Combined)	2601,484	16	162,593	12,425	,000
		Linearity	2440,475	1	2440,475	186,499	,000
		Deviation from Linearity	161,009	15	10,734	,820	,650
	Within Groups		536,516	41	13,086		
	Total		3138,000	57			

c. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh budaya disiplin berbasis semi militer terhadap sikap bela negara siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 13,998 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga

hipotesis penelitian diterima (Chusniyah, T., Rizqoni, A. A., Kuswandi, D., Ruja, I. N., Zahra, G. A., & Wahyu, A. M., 2021). Selain itu diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,821 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan budaya disiplin berbasis semi militer akan meningkatkan sikap bela negara sebesar 0,821 satuan (Dahliyana, A., Nurdin, E. S., Budimansyah, D., & Suryadi, A. 2020).

Table 3. Uji t (Parsial)

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,938	2,618		3,032	,004
	Budaya Disiplin	,821	,059	,882	13,998	,000

d. Dependent Variable: Sikap Bela Negara

Hasil hipotesis tersebut menunjukkan bahwa budaya disiplin berbasis semi militer terdapat pengaruh terhadap sikap bela negara siswa.

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa budaya disiplin berbasis semi militer memberikan pengaruh terhadap sikap bela negara siswa kelas X Program Keahlian Pelayaran di SMKN 1 Glagah Banyuwangi. Temuan tersebut didukung oleh hasil analisis regresi linier sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05, serta nilai *t* hitung sebesar 13,998. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak (Ghozali, I. 2018). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan budaya disiplin berbasis semi militer berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan sikap bela negara peserta didik (Hartati, & Ramadhan, 2021).

Interpretasi hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa peningkatan kualitas penerapan budaya disiplin berbasis semi militer akan diikuti oleh meningkatnya sikap bela negara siswa. Pernyataan tersebut diperkuat oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,821 yang mengindikasikan adanya hubungan positif antara kedua variabel (Mahartika, 2020). Artinya, setiap peningkatan dalam implementasi budaya disiplin berbasis semi militer cenderung diikuti oleh peningkatan sikap bela negara peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh budaya disiplin berbasis semi militer terhadap sikap bela negara siswa kelas X Program Keahlian Pelayaran di SMKN 1 Glagah Banyuwangi dinyatakan terbukti dan dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa budaya disiplin berbasis semi militer berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap bela negara siswa kelas X Program Keahlian Pelayaran di SMKN 1 Glagah Kabupaten Banyuwangi. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai t hitung sebesar 13,998, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Selain itu, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,821, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan

penerapan budaya disiplin berbasis semi militer akan diikuti oleh peningkatan sikap bela negara peserta didik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa budaya disiplin berbasis semi militer yang diwujudkan melalui pembiasaan disiplin waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, pelaksanaan kegiatan semi militer, kepatuhan terhadap hierarki, serta pembinaan fisik dan mental mampu membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan. Proses pembiasaan tersebut tidak hanya meningkatkan kedisiplinan, tetapi juga memperkuat rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, kesetiaan terhadap Pancasila, serta tanggung jawab sebagai warga negara. Dengan demikian, budaya disiplin berbasis semi militer dapat dipandang sebagai salah satu strategi pendidikan karakter yang efektif dalam memperkuat sikap bela negara pada peserta didik, khususnya di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Pelayaran.

UCAPATAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Universitas PGRI Banyuwangi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Kepala SMKN 1 Glagah Kabupaten Banyuwangi beserta seluruh guru dan tenaga kependidikan yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa kelas X Program Keahlian Pelayaran yang telah bersedia menjadi responden penelitian, serta kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi selama penyusunan penelitian ini hingga selesai.

REFERENSI

- Afandi, M., & Wardhani, N. W. (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice-Hall.
- Bourdieu, P. (1990). *The Logic of Practice*. Stanford University Press.
- Durkheim, E. (1961). *Moral Education*. Free Press.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariyono, P. (2019). *Kultur Minoritas: Sebuah Renungan tentang Bela Negara dan Nasionalisme*. Bumi Aksara.
- Hirschi, T. (1969). *Causes of Delinquency*. University of California Press.
- Indonesia, K. P. R. (2018). *Modul Bela Negara*. Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.
- Ismail, S., & Muhajir, A. (2021). *Bela Negara: Konsep, Implementasi, dan Relevansinya di Era Modern*. Rajawali Press.
- Latif, Y. (2018). *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. Gramedia Pustaka Utama.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior* (15 ed.). Pearson Education.
- Santrock, J. W. (2011). *Psikologi Perkembangan* (12 ed.). Erlangga.

- Saputra, R., & Nurdiansyah, A. (2022). *Implementasi Nilai Pancasila dalam Konteks Bela Negara*. Alfabeta.
- Schein, E. H. (2010). *Organizational Culture and Leadership* (4 ed.). Jossey-Bass.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Syarbaini, S. (2016). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Ghalia Indonesia.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Grasindo.
- Wahid, A., & Saefulloh, M. (2021). *Bela Negara di Era Kontemporer: Tantangan dan Strategi*. Jengala Pustaka Utama.
- Winarno. (2019). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Bumi Aksara.
- Anita. (2012). *Kepatuhan terhadap Tata Tertib Siswa Sekolah* [Skripsi]. <http://digilib.uinsa.ac.id/13553/3/Bab%202.pdf>
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. <https://www.simplypsychology.org/bandura.html>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. <https://www.scribd.com/document/653374381/Ghozali-2018>
- Nurrohman, M., & Putri, R. (2023). <https://edukatif.org/edukatif/article/view/5714>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). <https://www.pearson.com>
- Samsul, A. (2019). *Disiplin Waktu dalam Kehidupan Akademik* [Universitas Muhammadiyah Malang]. <https://eprints.umm.ac.id/1868/4/BAB%20II.pdf>
- Siregar, R. (2019). *Pembinaan Karakter dan Potensi Individu melalui Latihan Fisik dan Mental* [Universitas Negeri Jakarta]. <https://repository.unj.ac.id/>
- Syafii, A. (2018). *Kepatuhan terhadap Hierarki dan Otoritas dalam Lembaga Pendidikan* [Universitas Negeri Malang]. https://etheses.iainkediri.ac.id/1338/3/932144314_BAB%20II.pdf
- Tu'u, T. (2004). <https://scholar.google.com>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Chusniyah, T., Rizqoni, A. A., Kuswandi, D., Ruja, I. N., Zahra, G. A., & Wahyu, A. M. (2021). Efektivitas Pelatihan Bela Negara terhadap Nasionalisme Mahasiswa Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(2), 268. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i2.14484>
- Dahliyana, A., Nurdin, E. S., Budimansyah, D., & Suryadi, A. (2020). Pendidikan pendahuluan bela negara melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 130–141. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.27919>
- Fujiyama, H. F., Widodo, R., & Handayani, T. (2018). Penerapan Model Pendidikan Karakter Berbasis "5 Karakter Wajib Taruna" SMK Negeri 13 Malang. *Jurnal Civic Hukum*, 3(2), 149. <https://doi.org/10.22219/jch.v3i2.8655>
- Hartati, & Ramadhan. (2021). Pendidikan Karakter Semi Militer dalam Program Barak Militer Remaja. *Jurnal Al-Asma*, 3(1), 75–90.
- Kautsar, L. E. (2023). Analisis nilai bela negara dalam perspektif Ki Hajar Dewantara: Penerapan bela negara dimensi non-militer pada PPKn SMA. *Jurnal Pancasila dan Bela Negara*, 3(2). <https://doi.org/10.31315/jpbn.v3i2.5013>

- Mahartika. (2020). Pengaruh Budaya Semi Militer Terhadap Wawasan Kebangsaan Siswa. *Jurnal Civic Hukum*, 8(2), 145–160.
- Marzuki. (2020). Integrating character education in the teaching and learning at school. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 33–44.
- Mohammad Wildan Habibi, T. R. (2022). Pengaruh pendidikan semi-militer dalam membentuk disiplin siswa Sekolah Kejuruan Khusus Angkatan Laut Surabaya. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(10).
- Nurrohman, M., & Putri, R. (2023). Analisis kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah pasca diterapkannya kebijakan full day school. *Edukatif: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 2910–2923.
- Prasetyo, D., Manik, T. S., & Riyanti, D. (2021). Konseptualisasi hak dan kewajiban warga negara dalam upaya bela negara. *Jurnal Pancasila dan Bela Negara*, 1(1). <https://doi.org/10.31315/jpbn.v1i1.4382>
- Simanullang, S. (2016). Budaya Organisasi dan Pendidikan: Studi Budaya Militer dan Budaya Akademik di Akademi TNI Angkatan Laut Surabaya. *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 2(1), 252–265. <https://doi.org/10.30996/jpap.v2i01.712>
- Sokhifah Nikmah Maulidah, Budiono, M. W. K. (2022). Pengaruh budaya semi militer terhadap wawasan. 7(November), 174–182.
- Subagio, H., Yulianto, W. W. E., Prasetyo, D., & Muharam, R. S. (2022). Penguatan karakter bela negara di era revolusi digital melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(1), 79–93. <https://doi.org/10.21067/jmk.v7i1.6886>
- Sungkono, S., Setyo, A., Suryokumoro, H., & Kusumaningrum, A. (2024). A Review of Enforcement of Military Discipline Law to Establish Professionalism of the National Army to Strengthen National Security and Resilience. *Rekayasa*, 17, 124–130. <https://doi.org/10.21107/rekayasa.v17i1.24653>
- Surya, A., & Putri, S. K. (2021). Peran manajemen waktu dan kedisiplinan terhadap hasil belajar optimal. *Jurnal Equilibrium*, 5(1), 1–12.
- Utomo, R. S. Y., & Setyadi, Y. B. (2022). Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui penegakan tata tertib sekolah di SMK Negeri 1 Gesi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 211–222. <https://doi.org/10.21831/jpka.v13i2.50859>
- Widiyanto, D., & Istiqomah, A. (2019). Pembinaan kesadaran bela negara melalui budaya sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(2), 133. <https://doi.org/10.31571/pkn.v3i2.1436>